

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya adalah sesuatu yang mempunyai peran sebagai pondasi pada kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan pada sebuah negara dikatakan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan yaitu sebagai media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan yang akan datang.

Sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul dapat diciptakan melalui pendidikan. Dalam lingkup yang luas, pendidikan bisa dikatakan sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang akan digunakan sebagai warisan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Proses pembelajaran sendiri dimulai berdasarkan pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan, budi pekerti, kepribadian, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain disekelilingnya. Dalam konteks sempit, pendidikan bisa dipahami sebagai sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana siswa melakukan proses pembelajaran dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan memahami sesuatu yang akan menjadikan manusia yang kritis dan kreatif.

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 merupakan tujuan pendidikan yang menjadikan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai dasar untuk menyelenggarakan pendidikan. Dalam hal ini bahwa tujuan pendidikan Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi para pelajar dalam hal ini peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, mulia, kreatif, sehat, dan yang paling penting adalah bentuk pelajar

menjadi warga negara yang memiliki sikap demokratis dan juga bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah dan mengembangkan profesionalisme dalam memasuki dunia kerja dan menghasilkan hasil yang berkualitas. Upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, SMK membekali siswanya dengan berbagai macam kompetensi yang disesuaikan dengan kurikulum kejuruan yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun tujuan dari sistem pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) secara khusus yaitu “Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati dan membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.

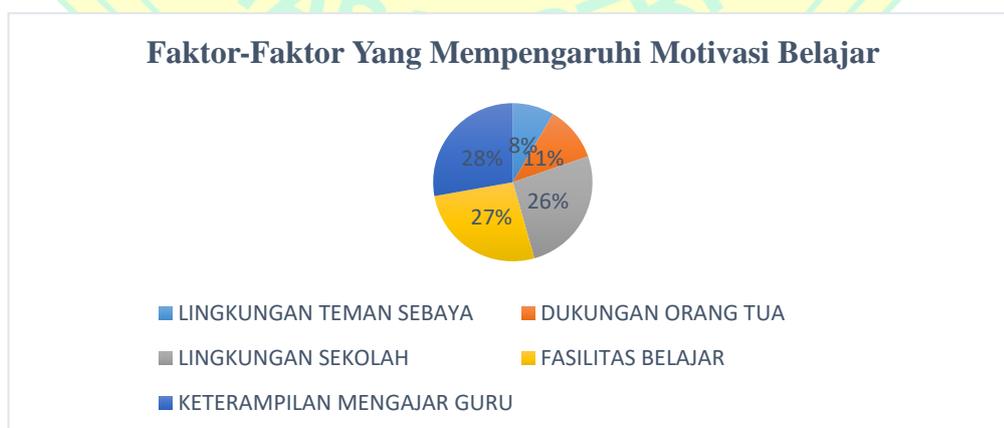
Proses pendidikan di sekolah dioperasionalkan dalam bentuk pembelajaran yang disebut dengan Proses Belajar Mengajar (PBM). Belajar interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila dapat menunjukkan perubahan pada dirinya. Perubahan yang terjadi adalah perubahan dalam situasi tertentu seiring isi ingatan yang membuat belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misal dengan membaca, mendengarkan, mengamati, meniru dan sebagainya. Siswa dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perkembangan pengetahuan dan terjadi perubahan tingkah laku dari diri siswa itu sendiri.

Melalui proses belajar mengajar akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam membentuk perubahan tingkah laku, tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada pada diri siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang optimal dalam proses belajar mengajar, sangat diharapkan adanya motivasi belajar tinggi dari peserta didik (Emda, 2018). Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting karena mereka dituntut untuk memahami materi pelajaran dan mampu melaksanakannya secara praktik. Hal ini tidak akan dapat dilakukan oleh siswa apabila mereka tidak memiliki motivasi dan tidak melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan *pra-riset* yang telah dilakukan di SMK Negeri 51 Jakarta pada siswa kelas XI OTKP, BDP, AKL, FILM, PSTV, dan MM yang akan menjadi subjek penelitian ini, motivasi belajar siswa masih rendah. Motivasi itu sendiri merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Keinginan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Sebaliknya apabila siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung pasif dan acuh dengan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam melakukan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar diantaranya, lingkungan teman sebaya, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, dan keterampilan mengajar guru.



Gambar 1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil *pra-riset* berupa observasi pada Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) dan penyebaran kuesioner diperoleh faktor yang mempengaruhi motivasinya yaitu lingkungan teman sebaya 8%, dukungan orang tua 11%, lingkungan sekolah 26%, fasilitas belajar 27%, dan keterampilan mengajar guru 28%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Dari hasil *pra-riset* motivasi belajar, meskipun dalam kondisi yang sulit siswa tetap berusaha mengerjakan tugasnya hingga selesai karena siswa merasa itu sudah menjadi kewajiban dalam dirinya. Selama pembelajaran, siswa masih pasif dan tidak berani bertanya apabila mereka belum memahami, alasannya karena beberapa siswa malu bertanya langsung kepada guru dan lebih memilih bertanya kepada teman. Dari observasi dan *pra-riset* yang telah dilakukan diperoleh bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan dan diperhatikan terkait dengan keaktifan siswa dalam belajar.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu lingkungan teman sebaya. Teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negative yang dikarenakan interaksi di dalamnya. Dalam hal ini teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Berdasarkan hasil *pra-riset* siswa lebih merasa nyaman jika belajar dan bertanya dengan teman sebayanya mengenai hal yang tidak dimengerti karena dengan belajar bersama siswa dapat lebih memahami pembelajaran dan dapat saling membantu satu sama lain. Namun beberapa siswa kurang tertarik jika belajar dengan teman sebayanya yang memiliki kemampuan lebih rendah dibandingkan dirinya, hal itu dikarenakan mereka tidak bisa saling bertukar pikiran dan merasa akan terhambat jika sama-sama mempunyai kemampuan yang rendah. Oleh karena itu jika lingkungan teman sebayanya memiliki ketertarikan dalam belajar, maka akan membuat siswa menjadi rajin dalam belajar dan akan berdampak pada motivasi belajar yang lebih baik.

Faktor kedua yaitu dukungan orang tua. Orang tua beranggapan bahwa pendidikan hanya berlangsung di sekolah, padahal anak juga menjadi tanggung jawab orang tua. Orang tua dapat memotivasi anaknya dengan cara menghargai prestasi anaknya, menyediakan fasilitas belajar yang cukup, dan bersedia berpartisipasi dalam pembelajaran anaknya. Berdasarkan hasil *pra-riset* yang telah dilakukan oleh peneliti, dukungan orang tua masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan kurangnya waktu yang diluangkan orang tua dalam membantu anak pada saat belajar dan kurangnya perhatian serta dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak untuk meningkatkan motivasi dalam belajar. Sehingga kurangnya dukungan orang tua dapat mengakibatkan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Di dalam lingkungan sekolah, siswa belajar interaksi dengan lingkungan baru di luar lingkungan keluarga. Dalam lingkungan sekolah ini siswa berinteraksi dengan sesama siswa, guru dan warga sekolah lainnya. Namun terkadang siswa tidak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya atau gurunya karena siswa merasa malu. Berdasarkan hasil *pra-riset* pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, yaitu 27%. Dalam hal ini lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman membuat siswa tetap fokus dalam belajar. Hal ini dapat berdampak pada motivasi belajar siswa. Jika lingkungan kurang bersih dan nyaman, maka siswa akan memiliki motivasi yang rendah.

Selain lingkungan sekolah, proses pembelajaran juga didukung oleh ketersediaan fasilitas belajar, karena keberadaan fasilitas belajar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya fasilitas belajar yang memadai memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan data yang diperoleh di SMK Negeri 51 Jakarta mengenai fasilitas belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sangat bermanfaat karena fasilitas belajar yang disediakan sekolah sudah

memenuhi standar peraturan pemerintah. Di bawah ini merupakan data ketersediaan fasilitas belajar yang ada di SMK Negeri 51 Jakarta.

Tabel 1.1 Data Fasilitas Belajar SMK Negeri 51 Jakarta

No	Uraian	Ada	Tidak	Jumlah	Kondisi	
					BAIK	TIDAK
1.	Ruang Kelas	✓	-	19	✓	-
2.	Ruang Perpustakaan	✓	-	1	✓	-
3.	Lab. Perkantoran	✓	-	1	✓	-
4.	Lab. Akuntansi	✓	-	1	✓	-
5.	Lab. M.M	✓	-	1	✓	-
6.	Lab. Bahasa	✓	-	1	✓	-
7.	Ruang Praktik Komputer	✓	-	2	✓	-
8.	Kamar Mandi/W.C. Murid	✓	-	8	✓	-
9.	Ruang U.K.S	✓	-	1	✓	-
10.	Aula	✓	-	1	✓	-
11.	Ruang Ibadah/Mushola	✓	-	1	✓	-

Sumber: SMK Negeri 51 Jakarta

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa fasilitas belajar yang terdapat disekolah sudah tersedia dengan baik, sarana yang berupa ruang kelas, laboratorium atau ruang praktik, perpustakaan, ruang UKS dan perlengkapan lainnya yang bisa menunjang proses pembelajaran. Tetapi hal tersebut belum dapat mendorong aktivitas siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Fasilitas belajar yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar tentunya akan mendorong motivasi belajar siswa. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang menyimpulkan bahwa secara parsial fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baik fasilitas belajar yang tersedia, maka motivasi belajar siswa tinggi. Sebaliknya jika semakin rendah fasilitas belajar, maka motivasi belajar siswa semakin rendah. Terbuktinya pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa fasilitas belajar merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Sehingga fasilitas belajar merupakan faktor yang menunjang agar pembelajaran dapat menjadi efektif dan dengan menggunakan fasilitas belajar yang memadai siswa dapat belajar lebih baik.

Tidak hanya fasilitas belajar disekolah saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, akan tetapi fasilitas belajar dirumah juga memiliki

peranan yang sangat penting bagi terlaksananya proses pembelajaran dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai di rumah dapat membantu dan memberikan kenyamanan untuk belajar dan memudahkan mereka dalam mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan di sekolah. Sementara dengan fasilitas belajar yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar serta siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prianto & Putri (2017) yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap motivasi belajar. Fasilitas belajar di rumah yang terdiri dari ruang belajar (ventilasi dan pencahayaan), buku penunjang pelajaran (buku catatan, buku paket, kamus dan lainnya), alat tulis (pulpen, pensil, spidol, dan penggaris), serta perlengkapan lain (meja, kursi, lampu belajar dan kipas angin), *handphone* dan kuota internet atau paket yang mendukung siswa untuk belajar di rumah.

Berdasarkan hasil *pra-riset* maupun observasi yang dilakukan peneliti mengenai fasilitas belajar di dalam kelas sudah cukup memadai, namun ketersediaan sarana seperti LCD atau proyektor, kipas angin, *WiFi*, komputer dan ada beberapa fasilitas yang rusak tetapi tidak dibenarkan. Oleh karena itu, tidak meratanya sarana di setiap kelas membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Namun dalam realitanya fasilitas belajar di rumah hanya dapat dimiliki siswa sesuai dengan kondisi ekonomi orang tuanya. Siswa yang kondisi ekonomi orang tuanya rendah tentu tidak akan dapat memenuhi kelengkapan fasilitas belajarnya di rumah sehingga akan ada masalah didalam proses belajarnya di rumah. Sehingga fasilitas belajar yang lengkap akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas atau mengurangi kesulitan belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa, terlepas dari tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Dalam hasil penelitian Arsana (2019) menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam

menumbuhkan motivasi dalam belajar. Sedangkan dalam penelitian Pasaribu et al (2020) menyatakan bahwa dengan menguasai dan menerapkan keterampilan dasar mengajar yang baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran yang kondusif. Situasi belajar yang kondusif dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, yang tentunya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil *pra-riset* keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang relatif tinggi terhadap motivasi belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil *pra-riset* yaitu guru perlu memberikan pertanyaan awal (*Pre-test*) dan pertanyaan akhir (*Post-test*) kepada siswa sebelum dan sudah materi disampaikan agar dapat mengetahui perkembangan siswa dalam memahami materi yang disampaikan, selain itu juga guru perlu mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari agar mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan sebelumnya. Serta guru harus membuat media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan, alasannya yaitu dapat memberikan motivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 51 Jakarta”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?
2. Apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?
3. Apakah keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apakah keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa
3. Untuk mengetahui apakah keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 51 Jakarta diharapkan dapat memiliki kegunaan atau manfaat bagi semua pihak sehingga dapat dipergunakan. Yang dapat dilihat dari dua cara yaitu:

1. Dari Segi Teoritis

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran khususnya di SMK Negeri 51 Jakarta dan dapat dijadikan keilmuan dalam keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Dari Segi Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui ketampilan mengajar guru dan fasilitas belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan dan diharapkan dapat menambah koleksi bahan pustaka di Universitas Negeri Jakarta dan memberikan manfaat bagi para pembaca.

c. Bagi SMK Negeri 51 Jakarta

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam dimasa yang akan datang sekaligus sebagai bahan referensi, evaluasi, dan motivasi untuk meningkatkan pembelajaran kedepannya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dikemudian hari untuk kepentingan ilmiah serta berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Kebaharuan Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti, peneliti mengkasi bahwa penelitian tentang motivasi belajar telah ada. Akan tetapi masing-masing dari penelitian terdahulu memiliki karakteristik tersendiri. Kebaharuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jauhari, G. L., & Tarigan, Z. J. H. (2018) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMK PGRI 1 Kertosono. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, teknik analisis data yang digunakan, serta indikator variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel kompetensi guru sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel keterampilan mengajar guru. Selanjutnya dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan *Smart PLS* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *SPSS*. Setelah itu pada penelitian sebelumnya pada variabel fasilitas belajar menggunakan indikator gedung, ruang kelas, buku pelajaran, perlengkapan belajar, dan perpustakaan. Sedangkan dalam penelitian ini pada variabel fasilitas belajar menggunakan media atau alat bantu belajar, peralatan perlengkapan belajar dan ruangan belajar. Selain itu pada variabel motivasi belajar siswa pada penelitian sebelumnya menggunakan indikator adanya keinginan belajar, adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan

yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan yang kondusif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yugiswara, A., & Kartini, T. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kraksaan Probolinggo tahun 2018. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, dan indikator yang digunakan pada variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan 2 variabel yaitu fasilitas belajar dan motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar. Setelah itu pada penelitian sebelumnya pada variabel fasilitas belajar menggunakan indikator tempat belajar yang menyenangkan, media informasi dan buku. Sedangkan dalam penelitian ini pada variabel fasilitas belajar menggunakan media atau alat bantu belajar, peralatan perlengkapan belajar dan ruangan belajar. Selain itu pada variabel motivasi belajar siswa pada penelitian sebelumnya menggunakan indikator minat dan perhatian, semangat siswa untuk melakukan tugas-tugasnya, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dan rasa senang dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Heny Siska Priani, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, teknik pengambilan sampel yang digunakan, dan indikator

yang digunakan pada motivasi belajar. Pada penelitian sebelumnya menggunakan 4 variabel yang dimana 2 variabel memiliki perbedaan yaitu kompetensi guru dan lingkungan keluarga, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar. Selanjutnya teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*). Setelah itu pada penelitian sebelumnya pada motivasi belajar siswa pada penelitian sebelumnya menggunakan indikator tekun menghadapi kesulitan, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

